

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN RPP KURIKULUM 2013 REVISI 2017 MELALUI PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN

Eni Rindarti

Pengawas Sekolah pada MTs/MA Kantor Kementerian Agama
Kota Jakarta Pusat

Email : rindartieni@gmail.com HP: 081315977695

Abstract

This study aims to improve the competence of teachers in developing the implementation plan of learning (RPP) on Curriculum 2013 through "Accompaniment of sustained". The research is conducted for 4 months from Juli to October 2017. The result showed that with the Accompaniment of sustained, the competence of teachers in developing the RPP Curriculum 2013 revision 2017 has increased from the initial conditions to cycle I and cycle II. The activeness of teacher MAN 3 increased from 75% to 92%; teachers of MA Al Mudatsiriyah increased from 63% to 83%, and teachers of Central Jakarta MA increased from 54% to 79%. This progress has an impact on teacher competence in developing the 2017 revised RPP Curriculum 2013 which has improved from initial condition to cycle I and cycle II. Significant improvement can be seen from 68% in the first cycle, increased to 81% in the second cycle.

Keywords: *competence, Accompaniment of sustained, RPP, Curriculum 2013.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013 melalui "Pendampingan yang berkelanjutan". Waktu penelitian selama 4 bulan yaitu Juli sampai Oktober 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Pendampingan Berkelanjutan tersebut keaktifan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Keaktifan guru MAN 3 meningkat dari 75% ke 92%; keaktifan guru MA Al Mudatsiriyah dari 63% ke 83%, dan keaktifan guru MA Jakarta Pusat meningkat dari 54% Ke 79 %. Hal ini berdampak pada kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013 revisi 2017 yang mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Peningkatan secara signifikan dapat dilihat dari 68% pada siklus I, meningkat menjadi 81% pada siklus II.

Kata kunci: kompetensi , pendampingan berkelanjutan, RPP, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka seorang guru harus mampu menyusun persiapan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Tanpa persiapan yang baik, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Namun demikian tidak semua guru, sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan semua program pembelajaran yang diperlukan dengan baik dan lengkap.

Menurut Soedijarto (208:146), dalam mengembangkan program pembelajaran guru mata pelajaran harus: (1) merancang model pembelajaran yang relevan dengan topik dan tujuan kurikulum; (2) memilih bahan belajar; (3) memilih media belajar yang sesuai; (4) merancang bentuk interaksi belajar antar peserta didik; dan (5) merancang program evaluasi. Dengan demikian, guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan standar proses dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Selain itu dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses menjelaskan bahwa Standar proses merupakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sehingga konsekuensinya guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatunya terkait dengan proses pembelajaran di kelas supaya berjalan efektif. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu merancang atau melakukan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tersebut dituangkan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan. Perencanaan Pembelajaran (RPP). Namun pada kurikulum 2013 revisi, silabus sudah disusun oleh pemerintah, karena itu guru tidak lagi membuat silabus, hanya perlu mengembangkannya sebagai landasan dalam penyusunan RPP. Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran, menuntut guru harus mampu merumuskan sendiri komponen-komponen yang ada dalam RPP. Kondisi nyata yang terjadi di madrasah binaan, berdasarkan hasil supervisi akademik yang peneliti lakukan selaku pengawas sekolah, masih ditemukan beberapa guru yang mengalami kesulitan terkait dengan penyusunan RPP Kurikulum 2013. Perubahan Kurikulum 2013 akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dan kaidah-kaidah dalam menyusun RPP.

Standar Proses berisi tentang muatan komponen dalam menyusun RPP yang meliputi (a) identitas mata pelajaran; (b) kompetensi inti; (c) kompetensi dasar; (d) indikator pencapaian kompetensi; (e) materi ajar; (f) alokasi waktu; (g) kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintific dan tematik integrative; (h) sumber belajar; (i) penilaian hasil belajar yang meliputi: soal, skor dan kunci jawaban. Dari pengalaman hasil supervisi akademik di Madrasah Aliyah Binaan kota Jakarta Pusat, yang meliputi supervisi perangkat pembelajaran dijumpai bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang disusun oleh guru-guru binaan masih belum memenuhi standar.

Setidaknya ada empat indikator yang menunjukkan lemahnya guru dalam mengembangkan RPP tersebut. *Pertama*, masih ditemukan adanya guru yang belum mampu merancang RPP kurikulum 2013 sebagaimana yang diharapkan, bahkan sebagian dari guru di Madrasah swasta tidak mengumpulkan RPP. Disebabkan sebagian guru ada yang belum memahami penyusunan RPP yang tepat, padahal diantara mereka sudah pernah mengikuti diklat implementasi kurikulum 2013. Sementara menurut penuturan beberapa guru terutama di Madrasah swasta, sebagian dari mereka ada juga yang belum pernah mengikuti diklat, namun enggan untuk bertanya kepada rekannya terkait dengan penyusunan RPP kurikulum 2013 tersebut. Sehingga dalam prakteknya, RPP yang dikumpulkan hanya sebatas untuk memenuhi tugas administrasi, sehingga diantaranya masih mengadopsi RPP orang lain atau *copy paste*. *Kedua*, RPP yang dibuat diantaranya tidak ada komponen tujuan pembelajaran; komponen penilaian pada soal yang dibuat tidak dilengkapi dengan skor dan kunci jawaban. Juga ditemukan pada langkah-langkah pembelajaran yang dibuat masih terlalu umum. *Ketiga*, sebagian besar guru dalam pembuatan RPP hanya untuk semester ganjil saja, mereka tidak membuat RPP sampai semester genap. Hal ini dimungkinkan karena jadwal supervisi biasanya tidak terealisasi pelaksanaannya pada semester genap, dikarenakan berbagai kendala terkait program kelas XII yang padat, sehingga mereka kurang termotivasi dalam menyusun RPP hingga tuntas. *Keempat*, kewajiban seorang guru menyusun RPP sendiri banyak diabaikan. Kemauan yang rendah sebagian disebabkan longgarnya dari pertanggungjawaban guru menyusun RPP oleh Kepala Madrasah maupun pengawas madrasah. Sebagian lagi guru tidak menyadari akan pentingnya perencanaan sebelum proses pembelajaran, bahwa selama ini guru dalam melakukan proses pembelajaran hanya menjadikan buku sebagai acuan.

Terhadap permasalahan di atas peneliti menyadari perlunya peningkatan pembinaan berupa pendampingan berkelanjutan bagi guru untuk menyusun dan mengembangkan RPP kurikulum 2013 revisi 2017 secara mandiri. Lebih lanjut kondisi di atas menggugah peneliti untuk melaksanakan tupoksi dengan penekanan penyusunan dan pengembangan RPP di wilayah

Binaan Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat. Untuk mengurai permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Pendampingan Berkelanjutan. Sejalan dengan tugas pengawas yaitu memfasilitasi guru secara individual dan kelompok dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai strategi, dan model untuk muatan mata pelajaran yang diampunya harus dilakukan secara terus menerus dan komprehensif. Sehingga implementasi kurikulum 2013 yang penuh dinamika dalam berbagai aspek pembelajaran dapat diantisipasi dengan baik. Hal ini dilakukan sesuai dengan ruang lingkup kepengawasan yang salah satunya adalah kepengawasan akademik.

Di dalam panduan kerja yang dibuat oleh Kemendikbud tahun 2017 pengawasan akademik merupakan tugas pengawas sekolah yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi dan tugas pokok guru. Oleh karena itu, bimbingan dalam pengembangan program pembelajaran, khususnya dalam penyusunan RPP melalui pendampingan oleh pengawas terhadap guru secara terus menerus sangat perlu dilakukan. Terlebih adanya Kurikulum 2013 revisi 2017 menuntut guru harus mampu: (1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan muatan keterampilan abad 21, (*critical thinking, creativity, communication, collaboration*), penguatan pendidikan karakter (PPK) dan literasi dalam pembelajaran; (2) Mempraktikkan pembelajaran dan penilaian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dengan demikian, diperlukan adanya kreatifitas dari guru untuk dapat menyusun dan mengembangkan RPP secara utuh sebagaimana karakteristik kurikulum 2013 revisi 2017.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diupayakan pengawasan akademik berupa pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditiga madrasah aliyah binaan peneliti. Untuk itu peneliti mengambil permasalahan penelitian dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan RPP Kurikulum 2013 revisi 2017 melalui Pendampingan Berkelanjutan di Madrasah Aliyah Binaan Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang timbul adalah bagaimana aktifitas guru pada proses pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013 revisi 2017 dan bagaimana kompetensi guru dalam menyusun RPP K-13 revisi 2017 melalui pendampingan berkelanjutan di Madrasah Aliyah Binaan kota Jakarta Pusat. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan proses pendampingan berkelanjutan yang mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013 revisi 2017 dan untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam

mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 revisi 2017 melalui pendampingan berkelanjutan di Madrasah Aliyah Binaan kota Jakarta Pusat.

Menurut Finch dan Crunkilton dalam Mulyasa (2004:38) bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Menurut Sujana (2009:1) kompetensi diartikan sebagai seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya. Lebih jauh Usman (2005:14) menjelaskan bahwa kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa kompetensi pada hakekatnya adalah kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diapresiasi dalam melaksanakan tugas-tugas profesional.

Menurut Mulyasa (2007:222) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus. Dalam Permendikbud No. 22 dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Komponen RPP Kurikulum 2013 yang terdiri dari identitas sekolah yaitu 1) nama satuan pendidikan; 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) kelas/semester; 4) materi pokok; 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; 9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; 10) media pembelajaran, berupa alat bantu

materi pelajaran; 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; 12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan 13) penilaian hasil pembelajaran

Sementara itu menurut Dit. PSMA (2017:4), dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan, sikap serta penguasaan terhadap teknologi. Literasi menjadi bagian terpenting dalam sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan dimulai dari suatu hal yang mudah menuju hal yang sulit. Dengan evaluasi LOTS akan menjadi tangga bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi menuju seorang yang memiliki pola pikir kritis (HOTS). Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik akan meningkat pula karakternya sehingga keilmuan dan kompetensi yang dikuasainya akan menjadikannya memiliki sikap atau karakter yang bertanggung jawab, bekerja keras, jujur dalam kehidupannya. Melalui pembelajaran tersebut pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter, kompeten, literat untuk siap menghadapi tantangan abad 21.

Menurut Kemendikbud (2013) Pendampingan adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru pada tingkat satuan pendidikan dalam menyusun RPP melalui kegiatan pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, men-toring, modeling, dan *coaching*. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk tatap muka. Pendampingan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang relevan seperti konsultasi, penyampaian informasi, mentoring, modeling, dan *coaching*.

Adapun menurut Timothy Gallwey dalam Modul USAID (2013:40), pendampingan adalah suatu upaya untuk membuka jalan seseorang dalam belajar sehingga potensinya dapat berkembang maksimal lewat proses belajar, bukan menggurunya. Lebih jauh Parsloe dalam modul tersebut menjelaskan praktik yang baik dalam fasilitasi dan pendampingan. Teknik pendampingan merupakan pemberdayaan dan pengembangan personal yang ampuh merupakan cara efektif dalam menolong seseorang mengembangkan seseorang mengembangkan karirnya, merupakan hubungan kerja yang bermanfaat didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati sehingga akan terwujud tiga hal yaitu *motivating, inspiring, dan challengin*.

Dengan demikian pengertian pendampingan dan berkelanjutan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendampingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan kompetensi guru kelas IV dalam menyusun administrasi Pembelajaran dari kondisi awal, setelah siklus I dan setelah siklus II. Waktu penelitian, dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 tepatnya selama 4 bulan yaitu mulai bulan Juli sampai bulan Oktober tahun 2018.

Bulan pertama yaitu bulan Juli peneliti gunakan untuk menyusun rencana penelitian, dan menyusun instrumen penelitian. Setelah rencana penelitian dan instrumen penelitian telah siap, maka peneliti mencari data untuk melakukan tindakan siklus I dan siklus II yang akan dilakukan pada bulan Agustus dan September, dimana pada bulan ini merupakan waktu yang efektif. Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisa data yang peneliti lakukan pada bulan Oktober. Supaya data yang diperoleh valid, maka peneliti juga melakukan pembahasan atau diskusi dengan guru binaan dan teman sejawat. Setelah diadakan diskusi dan pembahasan, maka hasil dari diskusi tersebut, peneliti gunakan untuk usulan menyusun laporan hasil penelitian. Tempat penelitian ini sesuai tempat tugas peneliti di sekolah Binaan pada wilayah Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018. Banyaknya sekolah yang menjadi subyek penelitian ada tiga Madrasah Aliyah yaitu: MA Negeri 3 Jakarta, MA Al Mudatsiriyah, dan MA Jakarta Pusat, sebanyak 28 orang guru binaan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (pengamatan), studi dokumen, dan instrumen telaah RPP kurikulum 2013 revisi 2017. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 33 item yang mencakup dalam 7 komponen RPP, yaitu: 1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran; 2) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK); 3) Membuat pengorganisasian materi pelajaran; 4) Menetapkan model dan metode pembelajaran; 5) Menetapkan media/alat/bahan dan sumber pembelajaran; 6) Menyusun langkah pembelajaran; 7) Menyusun rancangan proses dan hasil pembelajaran. Setiap item terdiri dari dua kelompok jawaban yaitu memenuhi standar (kategori sangat sesuai dan sesuai), dan tidak memenuhi standar (kategori cukup sesuai dan kurang sesuai). Data yang dikumpulkan meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pengumpulan data awal, data hasil analisis pada siklus I, dan data hasil analisis pada siklus II.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif untuk mengetahui sejauh mana keaktifan guru dalam proses pendampingan berkelanjutan. Adapun analisa kuantitatif digunakan untuk mengetahui

nilai kompetensi guru binaan dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013 revisi 2017 dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

A. 91-100% ; B. 76-90 % ; C. 61-75 % ; D. 51-60 % , dan ; E. \leq 50 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan supervisi perangkat pembelajaran berupa studi dokumentasi RPP dari guru-guru binaan sebagai data awal. RPP yang dibuat oleh guru digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan. Dari 3 Madrasah Aliyah pada wilayah Binaan kantor kementerian agama kota Jakarta Pusat dapat dikemukakan bahwa guru yang melakukan penyusunan dan pengembangan RPP Tahun Pelajaran sebelumnya yaitu 2016/2017 masih rendah. Terbukti kesesuaiannya baru mencapai 47%. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk dapat meningkatkan kompetensi guru Madrasah Aliyah di wilayah Binaan dengan dilakukan pembinaan secara klasikal dan personal melalui pendampingan berkelanjutan.

Deskripsi Hasil Siklus I

Tindakan peneliti melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan kepada guru-guru binaan secara individual dilakukan dua pertemuan dalam satu siklus I. Fokus materi pendampingan yaitu penyusunan dan pengembangan RPP kurikulum 2013 revisi 2017. Dari hasil observasi dan refleksi aktifitas guru yang ditunjukkan dengan beberapa indikator keaktifan guru pada siklus I, diperoleh penilaian keaktifan guru MAN 3 sebesar 75 %, MAS Al Mudatsiriyah 63%, dan MAS Jakarta Pusat sebesar 54 %.

Sedangkan untuk kompetensi menyusun dan mengembangkan RPP oleh guru amat beragam. Ada madrasah yang sudah cukup kompeten, tapi ada pula madrasah yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil pengumpulan data secara langsung oleh peneliti yaitu dari dokumen RPP yang dibuat oleh guru diperoleh data sebagai berikut: Penilaian kesesuaian RPP yang disusun dan dikembangkan pada siklus 1 oleh guru MAN 3 Jakarta, guru MAS Al Mudatsir, dan guru MAS Jakarta Pusat yang berjumlah 28 RPP diuraikan untuk masing-masing komponen. Kesesuaian RPP pada komponen 1) Merumuskan tujuan pembelajaran mencapai 50%; 2) Merumuskan Indikator Pencapaian kompetensi 54%; 3) Menetapkan materi pelajaran 72%; 4) Menetapkan model dan metode pembelajaran 65%; 5) Menetapkan media/alat/bahan dan sumber pembelajaran 65%; 6) Menetapkan Langkah Pembelajaran 75%; dan 7) Menetapkan rancangan proses dan hasil pembelajaran mencapai 66%. Sehingga didapat Nilai kinerja untuk gabungan dari semua komponen RPP yang dibuat guru menjadi 64%.

Deskripsi Hasil Siklus II

Melihat fakta yang ada terdapat peningkatan yang positif tentang penyusunan dan pengembangan RPP setelah dilakukan pendampingan berkelanjutan pada siklus II ini. Semua terbukti bahwa yang semula hasil refleksi siklus I tentang keaktifan guru dalam kegiatan pendampingan berkelanjutan oleh guru MAN 3 sebesar 75% menjadi 92% masuk pada katagori sangat tinggi, guru MAS Al Mudatsiriyah sebesar 63% menjadi 83% masuk pada katagori tinggi, dan guru MAS Jakarta Pusat sebesar 54% menjadi 79% masuk pada katagori tinggi. Kinerja gabungan yang semula 64% menjadi 81% juga masuk dalam katagori tinggi.

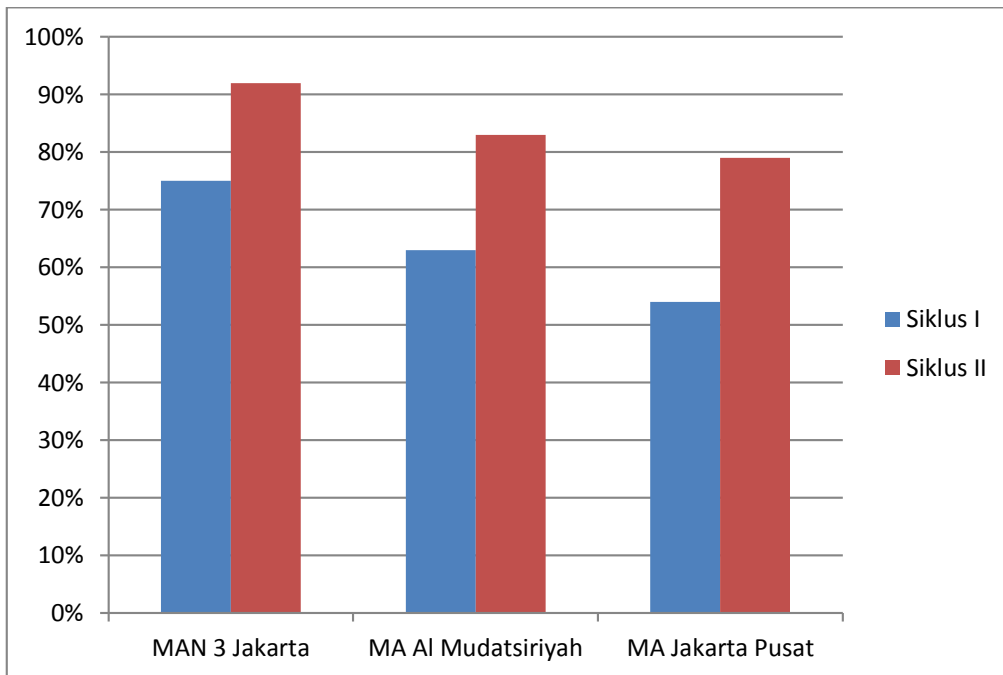
Sedangkan untuk kompetensi guru dalam mengembangkan RPP berdasarkan kesesuaiannya dari setiap komponen juga mengalami peningkatan. Dibandingkan dengan data pada siklus I, Komponen tujuan pembelajaran mengalami peningkatan dari 50% menjadi 78% pada siklus II. Komponen Indikator Pencapaian kompetensi meningkat dari 54% menjadi 77%. Materi pembelajaran dari 72% menjadi 83%, model dan metode pembelajaran 65% menjadi 79%, Media/alat/bahan dan sumber pembelajaran 65% menjadi 82%, Langkah Pembelajaran 75% menjadi 85% dan komponen rancangan proses dan hasil pembelajaran 66% menjadi 82% pada siklus II. Sehingga didapat nilai kinerja untuk gabungan dari semua komponen RPP yang dibuat guru mencapai 81%.

Data penilaian kesesuaian dari 28 RPP kurikulum 2013 revisi 2017 tersebut selengkapnya dirangkum dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1
Data penilaian Kesesuaian dari 28 RPP kurikulum 2013 revisi 2017

No	Komponen	Kondisi	Siklus	Siklus
		Awal	I	II
1	Tujuan pembelajaran	40 %	50 %	78%
2	Indikator Pencapaian Kompetensi	40%	54 %	77%
3	Materi pembelajaran	60%	72 %	83%
4	Model/metode pembelajaran	46%	65 %	79%
5	Media/alat/bahan dan sumber pembelajaran	54%	65 %	82%
6	Langkah pembelajaran,	46%	75 %	85%
7	Rancangan proses dan hasil belajar	40%	66 %	82%
	Rata rata	47%	64 %	81%

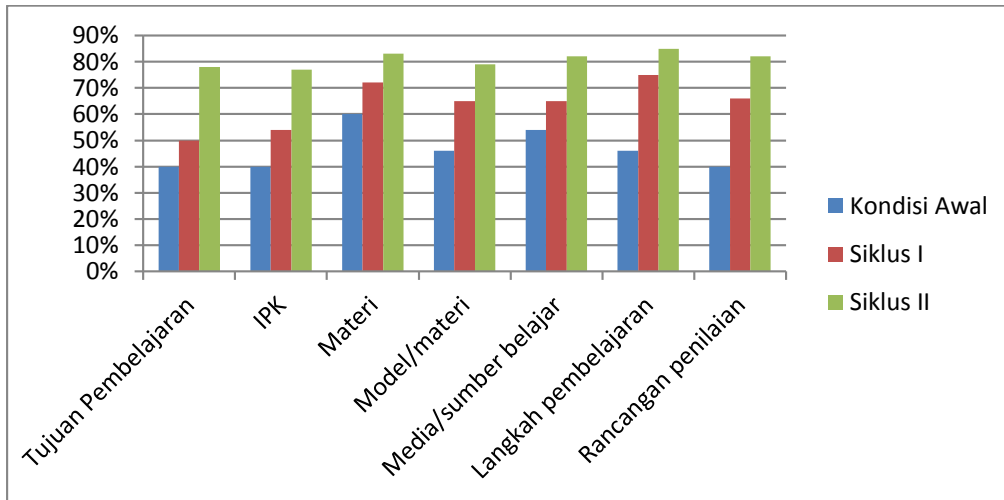
Hasil penelitian yang dikemukakan dalam uraian sebelumnya telah memberikan gambaran tentang kegiatan pendampingan berkelanjutan terhadap pengembangan RPP guru. Berdasarkan hasil analisis data observasi aktifitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan aktifitas guru. Aktifitas guru tersebut ditunjukkan dengan antusias dan motivasi, berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan peran aktif dalam diskusi. Tiga MA Binaan, masing masing menunjukkan perubahan dan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut bisa dilihat dari grafik berikut



Gambar 1 : Penilaian aktifitas guru binaan

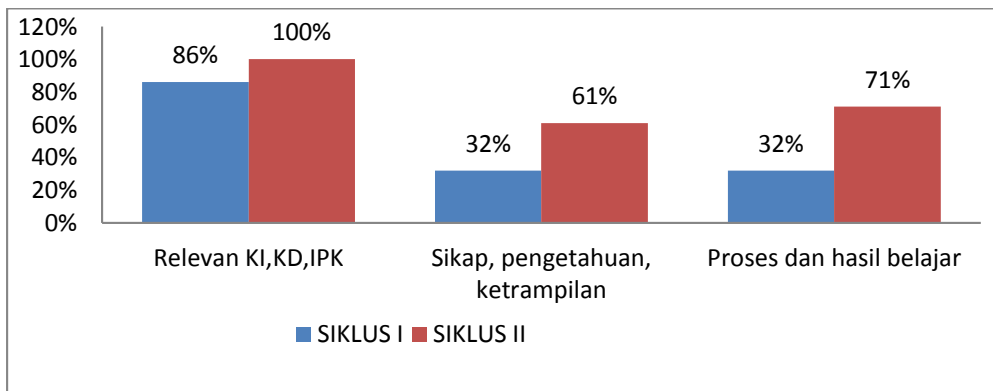
Berdasarkan grafik di atas, keaktifan guru MAN 3 dari Siklus I 75 % menjadi 92 % pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 20 %. Keaktifan guru MA Al Mudatsiriyah juga menunjukkan peningkatan sebesar 20 %, dari 63 % di siklus I menjadi 83 % di siklus II. Demikian halnya guru MA Jakarta Pusat. Pada siklus I 54 % menjadi 79 % pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 25%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendampingan berkelanjutan efektif meningkatkan aktifitas guru binaan.

Untuk penilaian RPP yang disusun dan dikembangkan oleh guru juga menunjukkan perubahan dan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan dalam kriteria baik yang semakin tinggi untuk setiap komponennya.

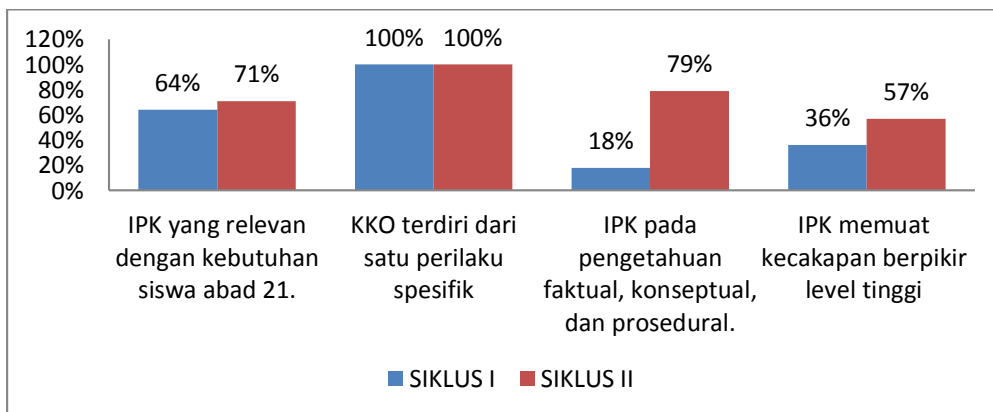


Gambar 2: Penilaian Kesesuaian RPP untuk setiap komponen

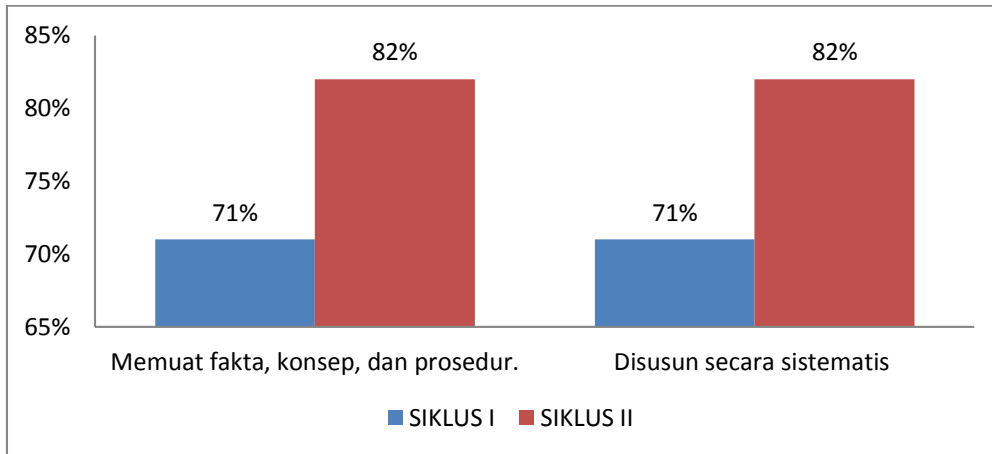
Sedangkan untuk setiap aspeknya dilihat dapat dijelaskan melalui grafik berikut



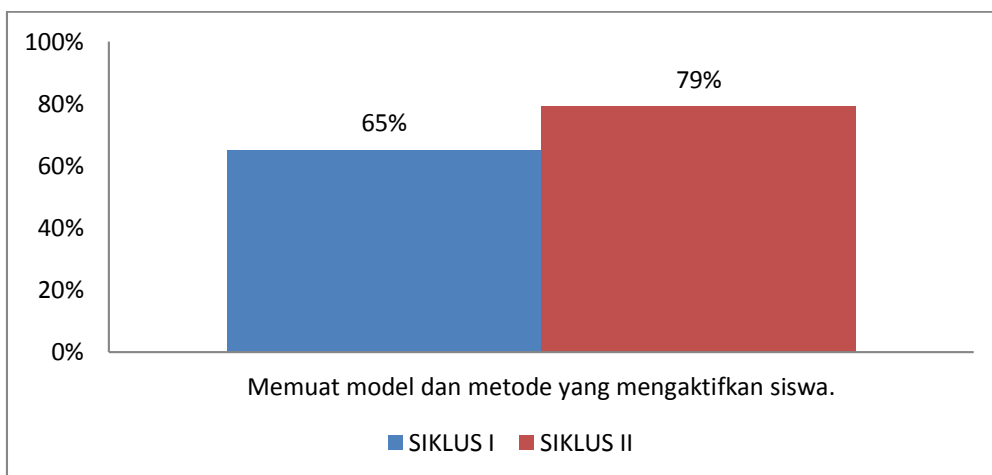
Gambar 3 : Terpuhinya aspek pada tujuan pembelajaran



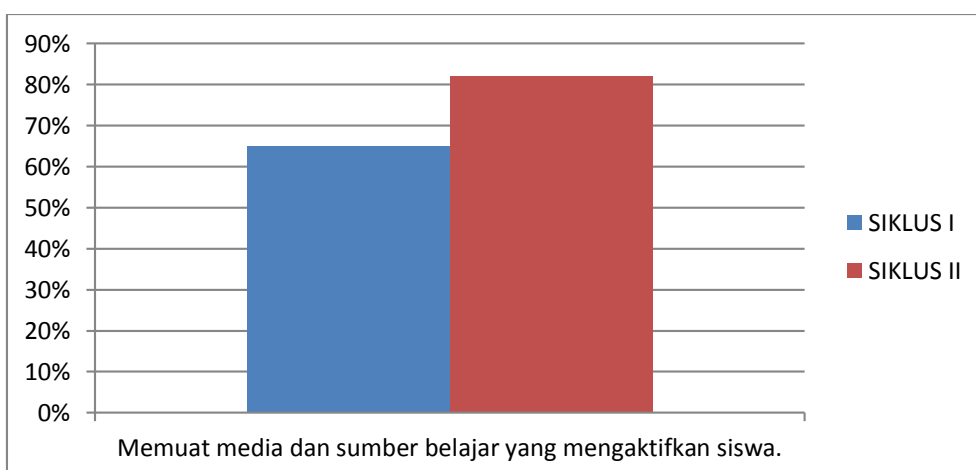
Gambar : 4 Terpuhinya aspek pada IPK



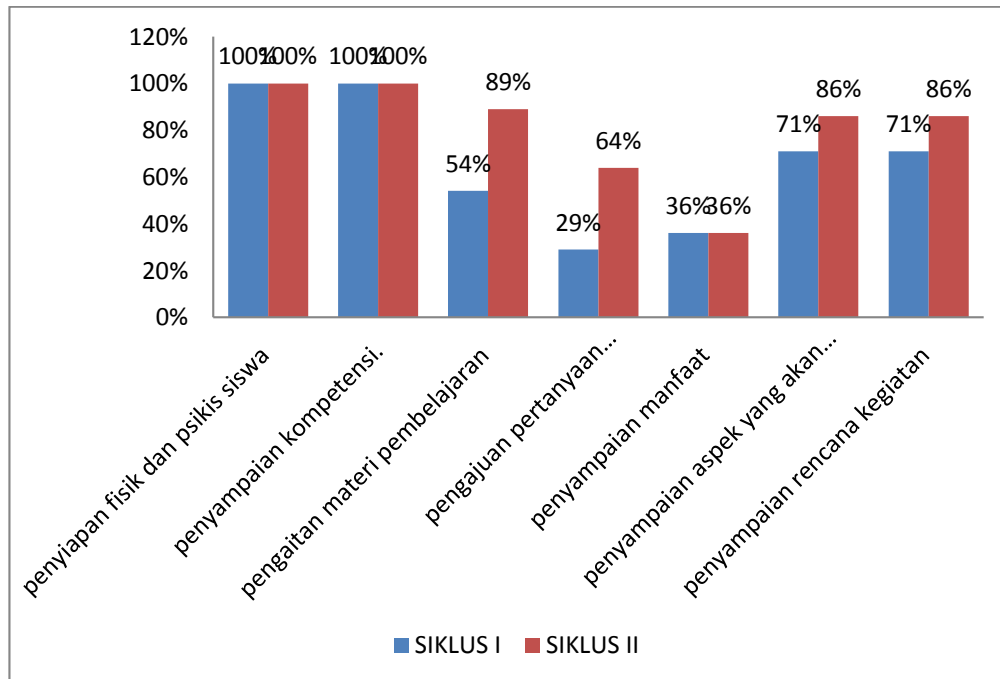
Gambar : 5 Terpenuhi aspek pada Materi Pembelajaran



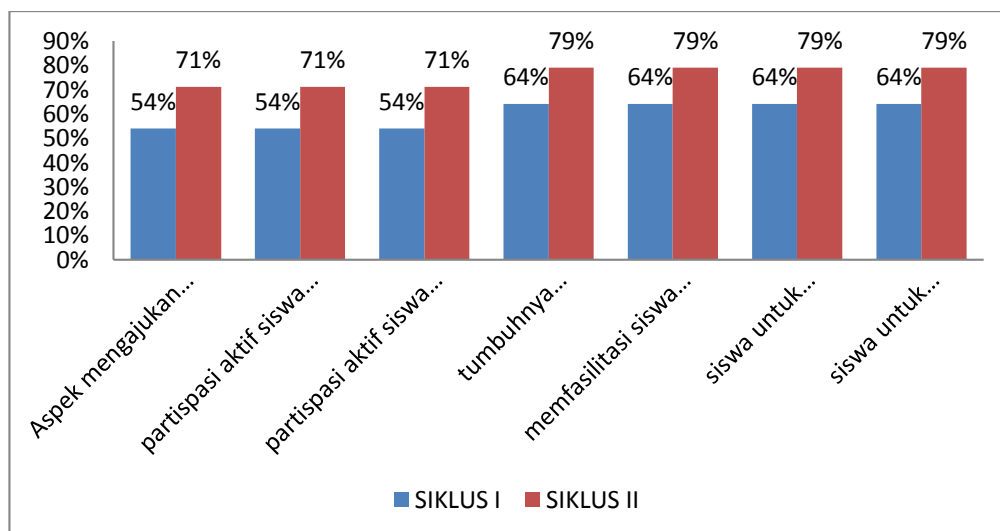
Gambar : 6 Terpenuhi aspek pada model dan metode pembelajaran



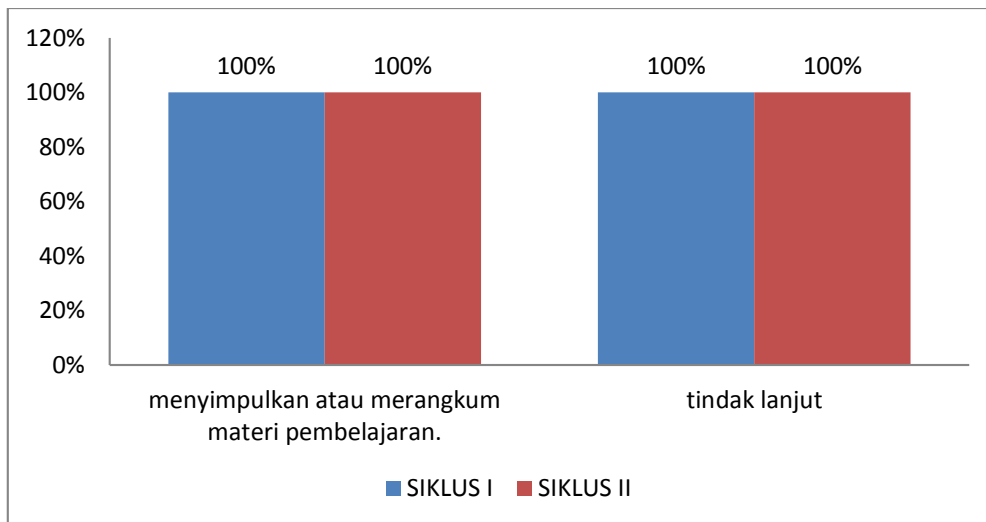
Gambar : 7 Terpenuhi aspek pada media/alat/bahan dan sumber pembelajaran



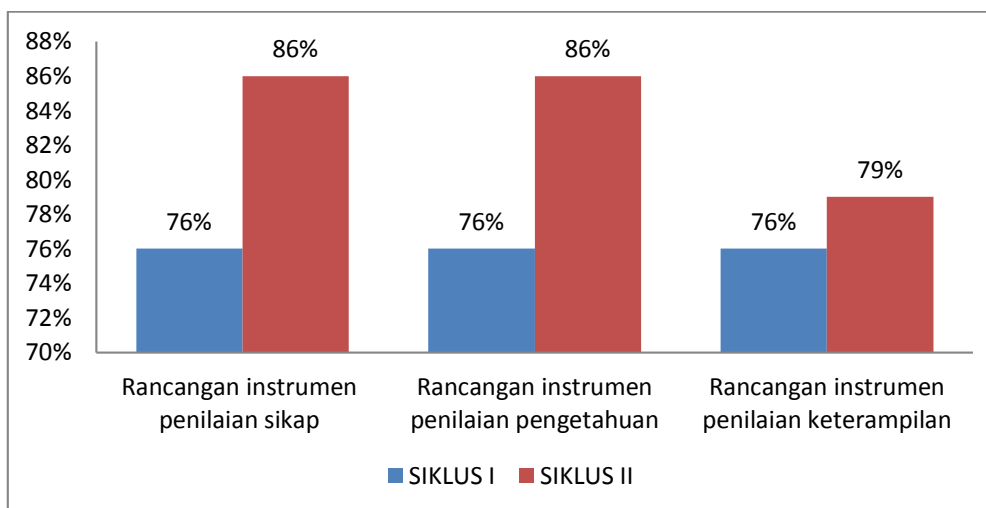
Gambar : 8 Terpenuhi aspek pada kegiatan pendahuluan



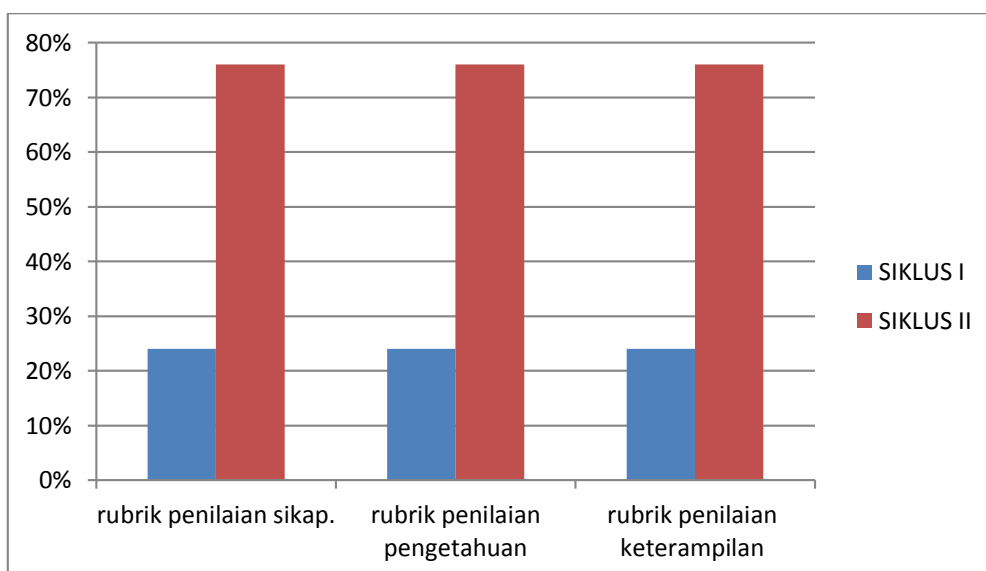
Gambar : 9 Terpenuhi aspek pada kegiatan inti



Gambar : 10. Terpenuhi aspek pada kegiatan penutup



Gambar : 11. Terpenuhi aspek pada teknik dan bentuk penilaian



Gambar : 12. Terpenuhi aspek pada rubrik penilaian

Dari semua grafik di atas dapat diketahui bahwa pendampingan berkelanjutan, efektif meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013 revisi 2017. Dalam modul Pelatihan Praktik yang Baik dalam Fasilitasi dan Pendampingan (USAID Prioritas, 2013) dijelaskan teknik pendampingan memiliki kelebihan: 1) Mampu meningkatkan kinerja guru dengan semangat saling belajar dan membelajarkan antara pendamping dan guru yang didampingi, 2) Mampu meningkatkan kinerja guru empat kali lebih cepat dibandingkan dengan hanya memberikan pelatihan, 3) Mampu memberikan solusi dengan lebih fokus terhadap keterbatasan yang dimiliki, dan 4) Mampu membentuk pribadi yang reflektif.

KESIMPULAN

Data yang diperoleh di lapangan ternyata benar bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan RPP dapat dilakukan dengan kegiatan pendampingan berkelanjutan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan secara berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan keaktifan guru dalam pengembangan RPP di Madrasah Aliyah Binaan Kota Jakarta Pusat. Ini terbukti dengan nilai aktifitas guru di Madrasah Binaan meningkat dari rata-rata pada Siklus I sebesar 64% menjadi 85% pada Siklus II; dan kegiatan pendampingan secara berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP di Madrasah Aliyah Binaan Kota Jakarta Pusat. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata RPP yang berkualitas baik dan sesuai meningkat dari 64% (Siklus I) menjadi 81% (Siklus II).

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud, 2013. *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*
- Kemendikbud.2017. *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa.2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang standar proses
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses
- Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta: Kompas
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usaid Prioritas. 2013. *Praktik yang Baik dalam Fasilitasi dan Pendampingan*. Modul Pelatihan. Jakarta.